

Hubungan Kegiatan Pentas Seni Dengan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini

Deardjati¹, Teti Ratnasih², Nano Nurdiansah³

^{1,2,3}Fakultas Tarbiyah dan Pendidikan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 20, 2025

Revised 25 August 2025

Accepted 25 August 2025

Available online 07 Sept. 2025

Keywords:

Pentas Seni, Percaya Diri, Anak Usia Dini

Keywords:

Artistic Stage, Confidence, Early Childhood



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Pentas seni merupakan salah satu kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung bagi anak usia dini dalam mengekspresikan diri, mengembangkan keberanian, serta melatih rasa percaya diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kegiatan pentas seni dengan rasa percaya diri anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan teknik total sampling. Subjek penelitian sebanyak 15 anak kelompok B RA Al-Mukhlisin 2. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pentas seni berada pada kategori baik dengan rata-rata skor 77, sedangkan rasa percaya diri anak berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata skor 89. Hasil analisis korelasi diperoleh nilai $r = 0,746$ dengan signifikansi 0,001, yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara kegiatan pentas seni dengan rasa percaya diri anak usia dini. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa pentas seni memberikan kontribusi sebesar 55,6% terhadap rasa percaya diri anak, sementara 44,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pentas seni memiliki peran penting

dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini.

ABSTRACT

Performing arts is one of the activities that can provide first-hand experience for early childhood in expressing themselves, developing courage, as well as training a sense of self-confidence. This study aims to know the relationship between performing arts activities and early childhood confidence. The research method used was correlational quantitative with total sampling technique. Study subjects a total of 15 children of group B RA Al-Mukhlisin 2. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using product moment correlation test. The results of the study showed that art penta activities were in the good category with an average score of 77, while children's self-confidence was in the excellent category with a mean score of 89. The results of correlation analysis obtained a value of $r = 0.746$ with a significance of 0.001, which means that there was a significant relationship between the activities of children and children's sense of pentas. religion. The coefficient of determination shows that art scenery contributes as much as 55.6% to children's sense of self-confidence, while 44.4% is influenced by other factors. Thus, it can be concluded that performing arts activities play an important role in boosting early childhood self-confidence.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam proses perkembangan anak untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Masa usia dini dikenal sebagai masa keemasan (*golden age*) di mana anak mengalami perkembangan pesat dalam berbagai aspek, baik fisik, kognitif, sosial-emosional, maupun bahasa (Fauziddin, 2017). Pada tahap ini, anak membutuhkan stimulasi yang tepat melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan bermakna agar dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal.

Salah satu bentuk kegiatan yang dapat mendukung perkembangan anak adalah kegiatan pentas seni. Melalui pentas seni, anak diberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri, melatih keberanian, serta menumbuhkan rasa percaya diri di hadapan orang lain. Pentas seni juga menjadi sarana bagi anak untuk mengembangkan keterampilan sosial, bekerja sama dengan teman, serta menumbuhkan sikap positif terhadap diri sendiri dan lingkungannya (Suryani, 2020). Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman estetis, tetapi juga pengalaman emosional yang berpengaruh terhadap perkembangan psikologis anak.

Rasa percaya diri merupakan aspek penting dalam perkembangan sosial-emosional anak. Anak yang memiliki rasa percaya diri akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, berani mengemukakan pendapat, serta memiliki motivasi untuk mencoba hal baru. Sebaliknya, anak dengan tingkat kepercayaan diri rendah cenderung menarik diri, ragu-ragu, dan kurang berani berinteraksi dengan orang lain (Hurlock, 1999). Oleh karena itu, kegiatan yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak, seperti pentas seni, perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran di PAUD.

Berdasarkan hasil observasi awal di RA Al-Mukhlisin 2, ditemukan bahwa sebagian anak masih menunjukkan rasa kurang percaya diri ketika tampil di depan umum. Namun, melalui kegiatan pentas seni, anak tampak lebih berani, antusias, dan mulai mampu mengekspresikan diri dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan adanya potensi bahwa pentas seni berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri anak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hervina (2024) dengan judul "Pembentukan Karakter Percaya Diri dalam Kegiatan Pentas Seni di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin" menjelaskan bahwa kegiatan pentas seni di sekolah berperan penting dalam membentuk dan memperkuat karakter percaya diri siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa dukungan guru, latihan yang intensif, serta kesempatan tampil yang cukup merupakan faktor kunci dalam meningkatkan rasa percaya diri melalui kegiatan pentas seni. Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada tingkat Madrasah Aliyah, hasilnya tetap relevan dengan anak usia dini, karena prinsip kegiatan pentas seni yang melibatkan ekspresi diri dan pengalaman tampil di depan umum dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak.

Selain itu, penelitian Suryani (2020) menunjukkan bahwa pentas seni berperan penting dalam mengembangkan kreativitas sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri anak usia dini. Anak yang terbiasa tampil di depan umum menjadi lebih berani mengekspresikan dirinya dan mampu menjalin interaksi sosial dengan lebih baik. Penelitian Masamah (2019) juga menemukan bahwa pembelajaran berbasis seni dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengekspresikan emosi, bekerja sama, serta berani mengambil peran dalam kegiatan kelompok. Hal ini diperkuat oleh Fauziddin (2017) yang menyatakan bahwa stimulasi melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna merupakan kunci dalam mengoptimalkan perkembangan anak, termasuk dalam membangun rasa percaya dirinya.

Penelitian terbaru juga menegaskan pentingnya aspek kepercayaan diri anak usia dini. Sitorus (2023) dalam penelitiannya "*Kepercayaan Diri, Keterampilan Sosial dan Emosional Anak; Studi Korelasional dan Stimulasi*" menemukan bahwa kepercayaan diri anak usia dini berhubungan erat dengan keterampilan sosial dan emosional, sehingga membutuhkan stimulasi sejak dini melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur. Selanjutnya, Sarkowi, Widat, Wadifah, dan Rohmatika (2023) dalam penelitian berjudul "*Increasing Children's Self-Confidence through Parenting: Management Perspective*" menjelaskan bahwa pola asuh serta kolaborasi antara guru dan orang tua memiliki peran signifikan dalam membangun rasa percaya diri anak sejak dini.

Pentas seni pada anak usia dini juga sejalan dengan prinsip pembelajaran dalam Kurikulum PAUD, yaitu pembelajaran yang berpusat pada anak, menyenangkan, dan bermakna. Melalui kegiatan pentas seni, anak tidak hanya mengembangkan kemampuan seni, tetapi juga dilatih untuk bekerja sama, berani mengambil peran, serta belajar menghargai karya orang lain. Hal ini menjadikan pentas seni sebagai salah satu bentuk kegiatan yang sesuai dengan pendekatan holistik-integratif dalam pendidikan anak usia dini.

Sejalan dengan pentingnya kegiatan pentas seni dan pengembangan rasa percaya diri, penelitian mengenai hubungan keduanya pada anak usia dini masih jarang dilakukan, khususnya di lembaga PAUD. Padahal, pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pentas seni dapat memengaruhi rasa percaya diri anak sangat dibutuhkan sebagai dasar pertimbangan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata, baik secara teoretis maupun praktis, dalam memperkaya kajian pendidikan anak usia dini serta memberikan masukan bagi guru dan lembaga PAUD untuk lebih mengoptimalkan kegiatan pentas seni sebagai media pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pelaksanaan kegiatan pentas seni pada anak usia dini, (2) tingkat rasa percaya diri anak usia dini, dan (3) hubungan antara kegiatan pentas seni dengan rasa percaya diri anak usia dini di RA Al-Mukhlisin 2.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian disajikan dengan angka-angka. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu melalui instrumen penelitian dalam mengumpulkan data dengan maksud untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2022), pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir, dan meramalkan hasil penelitian.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh anak kelompok B RA Al-Mukhlisin 2, berjumlah 15 anak. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (*total sampling*), karena jumlah populasi kurang dari 30 orang sehingga semua anggota populasi dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (1) observasi untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pentas seni dan rasa percaya diri anak; (2) wawancara dengan guru untuk memperkuat informasi; serta (3) dokumentasi sebagai data pendukung. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi kegiatan pentas seni (variabel X) dan rasa percaya diri (variabel Y). Instrumen ini terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan sebagai alat pengumpul data. Uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS melalui korelasi item-total, sehingga setiap butir pernyataan yang memiliki nilai korelasi di atas r tabel dinyatakan valid. Sementara itu, reliabilitas instrumen diuji menggunakan rumus Cronbach's Alpha dan hasilnya menunjukkan angka di atas 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Dengan demikian, instrumen penelitian layak digunakan untuk mengukur kegiatan pentas seni dan rasa percaya diri anak usia dini.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) uji normalitas untuk mengetahui distribusi data; (2) uji linearitas untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y); serta (3) analisis korelasi *product moment Pearson* untuk mengukur keeratan hubungan antara kegiatan pentas seni dengan rasa percaya diri anak usia dini.

Selain itu, analisis data juga dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26 untuk mempermudah perhitungan statistik. Melalui SPSS diperoleh nilai rata-rata setiap indikator, uji korelasi Pearson product moment, serta koefisien determinasi (R^2) guna mengetahui seberapa besar kontribusi kegiatan pentas seni terhadap rasa percaya diri anak. Dengan penggunaan SPSS, hasil analisis menjadi lebih akurat, sistematis, dan dapat diinterpretasikan secara objektif.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Mukhlisin 2 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya fenomena rendahnya rasa percaya diri anak dalam kegiatan belajar, sehingga relevan untuk diteliti lebih lanjut.

HASIL

Untuk mengetahui realitas kegiatan pentas seni anak di kelompok B RA Al-Mukhlisin 2 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung, data diperoleh melalui instrumen observasi. Instrumen observasi diberikan kepada 15 anak yang menjadi responden dalam penelitian ini dengan mengacu pada indikator-indikator kegiatan pentas seni, yang kemudian dikembangkan menjadi beberapa item pengamatan.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dari kedua variabel. Variabel X (kegiatan pentas seni) terdiri dari tiga indikator, yaitu: (1) kemampuan mengomunikasikan perasaan dan pikiran melalui seni, (2) kemampuan berpikir kreatif dan kolaboratif, dan (3) kemampuan mengekspresikan serta mengapresiasi karya seni. Sedangkan variabel Y (rasa percaya diri anak usia dini) terdiri dari empat indikator, yaitu: (1) kemampuan mengelola emosi dan membangun hubungan sosial, (2) konsep diri positif dan rasa bangga, (3) kemampuan menyesuaikan diri dengan aturan, dan (4) keberanian mengeksplorasi melalui fungsi gerak. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil rata-rata dari setiap indikator variabel X. Interpretasi lebih rinci mengenai nilai rata-rata dan kategorinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Interpretasi Kegiatan Pentas Seni (Variabel X)

Indikator	Rata-Rata	Kategori
kemampuan mengomunikasikan perasaan dan pikiran melalui seni	77	Baik
kemampuan berpikir kreatif dan kolaboratif	75	Baik
kemampuan mengekspresikan serta mengapresiasi karya seni	80	Sangat Baik
Rata-Rata	77	Baik

Secara keseluruhan, nilai rata-rata variabel X sebesar **77**, yang termasuk dalam kategori *Baik*. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pentas seni di RA Al-Mukhlisin 2 dilaksanakan dengan baik dan memberikan pengalaman bermakna bagi anak. Selanjutnya, hasil perhitungan rata-rata dari setiap indikator variabel Y dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Interpretasi Rasa Percaya Diri (Variabel Y)

Indikator	Rata-Rata	Kategori
kemampuan mengelola emosi dan membangun hubungan sosial	89	Sangat Baik
konsep diri positif dan rasa bangga	90	Sangat Baik
kemampuan menyesuaikan diri dengan aturan	89	Sangat Baik
keberanian mengeksplorasi melalui fungsi gerak	88	Sangat Baik
Rata-Rata	89	Sangat Baik

Secara keseluruhan, nilai rata-rata variabel Y sebesar 89, yang termasuk dalam kategori *Sangat Baik*. Hasil ini menggambarkan bahwa rasa percaya diri anak usia dini di RA Al-Mukhlisin 2 sudah berkembang dengan sangat baik. Uji korelasi Pearson product moment menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$) dengan nilai r hitung = 0,746 lebih besar daripada r tabel (0,514). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan pentas seni dengan rasa percaya diri anak usia dini. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 55,6%, artinya kegiatan pentas seni memberikan kontribusi sebesar 55,6% terhadap peningkatan rasa percaya diri anak, sedangkan sisanya sebesar 44,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, terdapat hubungan signifikan antara kegiatan pentas seni dengan rasa percaya diri anak usia dini di RA Al-Mukhlisin 2 Kecamatan Bojongsong Kabupaten Bandung.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pentas seni di RA Al-Mukhlisin 2 memperoleh rata-rata skor 77 dengan kategori *Baik*. Hal ini menggambarkan bahwa secara umum guru telah melaksanakan kegiatan pentas seni dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang belum maksimal. Sementara itu, rasa percaya diri anak memperoleh rata-rata skor sebesar 89 dengan kategori *Sangat Baik*. Menariknya, meskipun pelaksanaan pentas seni belum sepenuhnya optimal, tingkat rasa percaya diri anak sudah berada pada kategori sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor lain di luar kegiatan pentas seni juga turut berperan dalam membentuk kepercayaan diri anak.

Pentas seni memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan diri, melatih keberanian, serta berinteraksi dengan orang lain. Menurut Suryani (2020), kegiatan pentas seni dapat menumbuhkan sikap positif terhadap diri sendiri dan lingkungan, sehingga anak menjadi lebih berani dan percaya diri. Hasil penelitian ini juga mendukung pandangan Hurlock (1999) yang menegaskan bahwa anak dengan rasa percaya diri tinggi lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial, berani mengemukakan pendapat, serta memiliki motivasi untuk mencoba hal baru. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pengalaman tampil di depan umum melalui pentas seni menjadi sarana penting bagi anak usia dini untuk mengasah keterampilan sosial-emosionalnya.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Hervina (2024) yang menjelaskan bahwa kegiatan pentas seni berperan dalam membentuk karakter percaya diri peserta didik. Walaupun penelitian tersebut dilakukan pada tingkat Madrasah Aliyah, hasilnya tetap relevan dengan anak usia dini, karena prinsip kegiatan pentas seni yang melibatkan latihan, dukungan guru, dan kesempatan tampil di depan umum berlaku universal. Selain itu, penelitian Masamah (2019) juga menegaskan bahwa pembelajaran berbasis seni dapat meningkatkan ekspresi diri anak serta membangun interaksi sosial yang lebih baik. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa pentas seni berkontribusi signifikan terhadap rasa percaya diri.

Kontribusi kegiatan pentas seni sebesar 55,6% terhadap rasa percaya diri anak menunjukkan adanya pengaruh yang cukup besar, meskipun masih terdapat 44,4% faktor lain yang turut memengaruhi. Faktor tersebut dapat mencakup pola asuh orang tua, dukungan lingkungan keluarga, interaksi dengan teman sebaya, serta pengalaman belajar lain di sekolah. Sejalan dengan pendapat Santrock (2007), perkembangan sosial-emosional anak merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, kegiatan pentas seni perlu diintegrasikan dengan pola asuh positif di rumah serta strategi pembelajaran yang konsisten di sekolah agar perkembangan rasa percaya diri anak lebih optimal.

Hasil penelitian ini juga memberikan gambaran nyata bahwa kegiatan pentas seni dapat menjadi wadah bagi anak untuk belajar menghadapi tantangan dan mengatasi rasa takut. Di kelas, beberapa anak yang awalnya tampak ragu-ragu dan malu ketika diminta tampil, secara bertahap menunjukkan peningkatan keberanian setelah mendapatkan kesempatan berulang kali untuk ikut serta dalam pentas seni. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam memberikan motivasi, bimbingan, serta dukungan emosional, sehingga anak merasa aman dan percaya diri ketika tampil. Temuan ini mempertegas bahwa keberhasilan kegiatan pentas seni tidak hanya ditentukan oleh bentuk kegiatannya, tetapi juga oleh cara guru mengelola proses pembelajaran agar setiap anak memperoleh pengalaman positif.

Selain dipengaruhi oleh kegiatan pentas seni, rasa percaya diri anak usia dini juga tidak terlepas dari faktor eksternal lainnya. Pola asuh orang tua, misalnya, memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan konsep diri anak. Anak yang mendapat dukungan positif dari orang tua cenderung memiliki keberanian lebih besar untuk mengekspresikan diri. Dukungan keluarga yang konsisten, baik berupa motivasi maupun kesempatan untuk mencoba hal baru, juga membantu anak merasa dihargai dan diterima. Selain itu, pengalaman sosial anak di luar sekolah, seperti berinteraksi dengan teman sebaya di lingkungan rumah atau masyarakat, turut berperan dalam menumbuhkan keberanian serta kemampuan menyesuaikan diri. Faktor-faktor eksternal tersebut dapat memperkuat atau melemahkan rasa percaya diri anak, sehingga guru dan orang tua perlu bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh kembang anak secara optimal.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa guru PAUD dapat menjadikan pentas seni sebagai salah satu strategi pembelajaran yang bermakna. Guru perlu memberikan kesempatan tampil yang cukup, menciptakan suasana yang menyenangkan, serta memberikan apresiasi positif atas setiap usaha anak. Dengan cara ini, anak akan semakin termotivasi untuk berani tampil, mengekspresikan diri, dan membangun rasa percaya diri yang kuat. Selain itu, orang tua juga diharapkan memberikan dukungan dengan melibatkan anak dalam kegiatan seni di luar sekolah sebagai bentuk stimulasi lanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pentas seni memperoleh nilai rata-rata sebesar 77. Angka ini berada pada interval 61–80 dengan kategori Baik. Sehingga, kegiatan pentas seni di RA Al-Mukhlisin 2 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung termasuk pada kriteria Baik. Sedangkan rasa percaya diri anak usia dini memperoleh nilai rata-rata sebesar 89. Angka ini berada pada interval 81–100 dengan kategori Sangat Baik. Dengan demikian, rasa percaya diri anak usia dini di RA Al-Mukhlisin 2 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung termasuk pada kriteria Sangat Baik.

Hubungan antara kegiatan pentas seni dengan rasa percaya diri anak usia dini di RA Al-Mukhlisin 2 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan korelasi product moment menggunakan SPSS yang memperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,746 dengan signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Nilai tersebut berada pada interval 0,600–0,799, yang berarti tingkat hubungan termasuk kategori tinggi.

Adapun hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai r hitung (0,746) lebih besar daripada r tabel (0,514) pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 15$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan pentas seni dengan rasa percaya diri anak usia dini di RA Al-Mukhlisin 2 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.

Kemudian setelah dilakukan perhitungan koefisien determinasi, diperoleh hasil sebesar 55,6%. Artinya, kegiatan pentas seni memberikan kontribusi sebesar 55,6% terhadap rasa percaya diri anak, sedangkan sisanya sebesar 44,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi guru dan orang tua. Guru PAUD diharapkan lebih konsisten menyelenggarakan kegiatan pentas seni sebagai bagian dari pembelajaran rutin, bukan hanya ketika ada acara tertentu. Melalui kegiatan yang berkesinambungan, anak akan semakin terlatih untuk tampil, berekspresi, dan menumbuhkan rasa percaya dirinya. Selain itu, orang tua juga perlu memberikan dukungan dengan memberikan kesempatan anak tampil di lingkungan rumah atau masyarakat, serta memberikan apresiasi positif terhadap usaha anak. Dengan adanya kerja sama antara guru dan orang tua, diharapkan perkembangan rasa percaya diri anak usia dini dapat lebih optimal.

REFERENSI

- Fauziddin, M. (2017). Penerapan metode demonstrasi dan pemberian tugas untuk meningkatkan hasil belajar praktikum mata kuliah mekanika tanah. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 148–157.
- Hervina. (2024). Pembentukan karakter percaya diri dalam kegiatan pentas seni di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 45–56.

- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Masamah, U. (2019). Pembelajaran berbasis seni untuk meningkatkan ekspresi diri anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 33–42.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan* (Edisi Kedua). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sarkowi, S., Widat, N., Wadifah, N. I., & Rohmatika, R. (2023). Increasing children's self-confidence through parenting: Management perspective. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 1457–1470.
- Sitorus, A. S. (2023). Kepercayaan Diri, Keterampilan Sosial dan Emosional Anak; Studi Korelasional dan Stimulasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(1), 1-7.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, E. (2020). Peran kegiatan pentas seni dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 112–120.